

PENERAPAN METODE MUHADATSAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DI MTsN 02 BONDOWOSO

Siti Hasiseh

Email: 1997121997hasiseh@gmail.com

Siti Nursyamsiyah-Ainur Rhain

sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id – arhaien@yahoo.com

Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Sekolah MTsN 02 Bondowoso pada mata bahasa Arab masih sedikit mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang minat akan pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan metode *muhadatsah* akan berdampak pada aspek *maharoh qiro'ah*, *maharoh istima'*, *maharoh kalam*, dan *maharoh kitabah* sehingga metode *muhadatsah* ini tidak hanya memperlancar siswa dalam *maharoh kalam* saja, akan tetapi berdampak pada aspek-aspek lainnya. Untuk masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di MTsN 02 Bondowoso? Adapun tujuan yang dirumuskan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui penggunaan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab MTsN 02 Bondowoso. Peneliti pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif adapun tahapan teknik pengumpulan data, yaitu 1). Observasi, 2) Interview (wawancara), 3) Studi Dokumentasi. Analisis data menggunakan proses pengumpulan data, yaitu 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) Verifikasi Data. Hasil penelitian menunjukkan 1). Penerapan pembelajaran *muhadatsah* di MTsN 02 Bondowoso, khususnya kelas VIII A, sudah cukup membaik. Guru melaksanakan tugas proses pembelajaran dengan penerapan strategi yang cukup variatif. Strategi pembelajarannya adalah mendengarkan teks, audio, membaca teks, menulis teks, dan berbicara atau mempraktikkan menggunakan bahasa Arab (*muhadatsah*). Kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang di gunakan adalah mata pelajaran yang wajib serta untuk meningkatkan dan tumbuh minat belajar siswa. Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 2). Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab yaitu sarana prasarana, guru yang menyenangkan, dan menguasai materi, metode yang digunakan oleh guru, serta motivasi dalam siswa itu sendiri 3). Kualitas *muhadatsah* di sekolah tersebut sudah bagus akan tetapi tidak berdampak signifikan karena tidak didukung oleh lingkungan, tidak adanya disiplin, tidak menjadi bahasa wajib, kuantitas waktu yang kurang sehingga kata-kata atau kosa kata yang di sampaikan mudah lupa karena tidak di pakai.

Kata kunci : *Metode Muhadatsah, Keterampilan Berbahasa Arab*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Internasional. Pada tahun 1973 pertama kali bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pidato-pidato, pembicaraan dan perdebatan di dalam forum PBB diterjemahkan kedalam bahasa Arab hanya sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional (Hermawan, 2011:87).

Hingga dewasa ini bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa Agama Islam, akan tetapi bahasa Arab dipelajari oleh seseorang untuk memahami atau menafsirkan ayat Al-Qur'an dan hadits serta teks-teks bahasa Arab atau literatur-literatur berbahasa Arab (Wa Muna, 2011:1)

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab pun semakin berkembang, bahasa Arab tidak hanya diajarkan di pondok pesantren saja, akan tetapi pada pendidikan formal berbasis Islam sudah menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran di MI, MTs, dan MA, bahkan sudah menjadi pelajaran muatan lokal di SMP dan SMA.

Adapun orientasi pendidikan bahasa Arab sebagai berikut :

1. Orientasi Regilius yaitu bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahamkan ajaran Islam.
2. Orientasi Akademis yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa Arab.
3. Orientasi Profesional yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis seperti mampu berkomunikasi lisan bahasa Arab.
4. Orientasi Idiologis yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme dan sebagainya (Hermawan, 2011:98).

Dalam pandangan umum tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan) (Nuha, 2012 : 83)

Guru ialah sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar siswa, sehingga diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka guru memerlukan adanya strategi atau metode yang tepat dalam tujuan belajar mengajar yang diharapkan untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran disuatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas dapat disebut sebagai proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sedang berlangsung, apabila ada aktivitas siswa dan siswi di dalamnya. Seorang guru ketika proses belajar mengajar perlu melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga jalannya proses belajar mengajar dapat dilakukan secara tertib dan efektif. Demikian pula proses belajar mengajar bahasa Arab dimana diharapkan siswa yang telah mempelajari, mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya kegiatan belajar mengajar dapat menjadi suatu perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya, yaitu kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa dalam berinteraksi dengan peserta didik lainnya.

Meskipun bahasa Arab sudah termasuk dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah. Akan tetapi siswa tetap sulit dalam memahami, menguasai dan menyerap bahasa Arab yang telah diajarkan. Dan tidak semudah membalikkan telapak tangan, siswa untuk menyerap pelajaran bahasa Arab. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menyerap dan memahami pelajaran bahasa Arab yang telah disampaikan oleh gurunya. Bahkan banyak siswa yang menganggap bahasa Arab itu sebagai momok yang menakutkan karena terlalu membebani dengan sederet hafalan-hafalan bahasa Arab. Permasalahan disini adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap sulit dan masih dianggap momok menakutkan oleh siswa.

Pentingnya mempelajari bahasa Arab diatas maka, hal ini perlunya dilakukan sebuah pembelajaran. Menurut Mustofa dan Hamid (2012) menyatakan

dengan adanya pembelajaran bahasa yang dilakukan secara kontinu dan komitmen kuat, maka dapat diperoleh sebuah hasil dari empat keterampilan dalam berbahasa diantara maharoh istima' (mendengar), maharoh qiro'ah (membaca), maharoh kitabah (menulis) serta maharoh kalam (berbicara). Kemudian perkembangan selanjutnya, kesulitan yang dihadapi bagi pembelajar bahasa arab ialah pada aspek keterampilan dalam berbicara. Tidak sedikit dari mereka yang kesulitan dalam hal mempraktikkan bahasa Arab padahal mereka sudah banyak hafal puluhan, ratusan bahkan ribuan kaidah-kaidah bahasa Arab, namun realita yang terjadi mereka masih kaku dalam hal percakapannya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang kondusif untuk menunjang keterampilan berbicara, dan lingkungan bahasa dirasa sangat penting bagi seorang pemula yang ingin mempelajari bahasa Arab.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Krashen (dalam Effendy : 2009) bahwa semua wacana (keterampilan) yang diproduksi baik lisan maupun tulisan oleh pembelajar bahasa berasal dari sistem bahasa yang dimiliki sebagai hasil pemerolehan bahasa. Adapun tentang sistem bahasa (tata bahasa) yang diperoleh dari pembelajaran dikelas itu hanya sebatas sebagai kendali yang berguna untuk menyunting dan memperbaiki dalam hal ketika digunakan dalam praktik berbicara.

Dari pandangan Krashen diatas, dapat dipahami penulis bahwa faktor lingkungan dapat berpengaruh dalam mempelajari bahasa Arab baik lingkungan formal ataupun lingkungan informal. Dengan kombinasi pencampuran pembelajaran dikelas dengan penggunaan secara aktif diluar kelas dapat mempercepat terciptanya lingkungan bahasa Arab. Berkenaan dengan hal itu maka lingkungan bahasa dapat dikatakan sebagai faktor dalam pemerolehan bahasa terlebih disini yakni bahasa Arab.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Bondowoso (MTsN) merupakan sekolah menengah pertama yang mengajarkan ilmu umum juga mengajarkan pelajaran keagamaan dan pelajaran bahasa Arab. Dengan pelajaran bahasa Arab siswa MTsN 02 Bondowoso terutamanya adalah kelas VIII A diharapkan mampu menguasai kemahiran muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan bahasa

Arab. Yakni dengan cara mempraktikkan teks *muhadatsah* yang ada di dalam buku paket bahasa Arab dan dikembangkan melalui kosa kata yang sudah dipahami oleh siswa. *Muhadatsah* adalah sebagai salah satu model latihan berbicara yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan *muhadatsah* sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik namun juga ada yang tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, dan suasana menjadi kaku dan macet, hal ini mungkin terjadi dengan penguasaan kosa kata dan pola kalimat yang dikuasai siswa masih sedikit dan sangat terbatas.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencoba ikut serta mengembangkan sistem pembelajaran bahasa Arab yang mereka terapkan untuk kemajuan sekolah tersebut dengan memilih penelitian dan dengan mencoba mengembangkan lewat metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *muhadatsah*. Yaitu untuk meningkatkan belajar mengajar bahasa Arab di MTsN 02 Bondowoso. Dengan upaya ini siswa dapat meningkatkan atau mengembangkan bahasa Arab dengan baik dan benar dan juga proses pembelajaran tidak membosankan dan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil observasi peneliti akan meneliti di MTsN 02 Bondowoso, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di MTSN 02 Bondowoso”**

MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab di MTsN 02 Bondowoso?

METODE PENELITIAN

Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pendekatan deskriptif. Hal ini seperti yang telah dikemukakan menurut Denzin dan Lincoln 1994 (dalam buku Albi dan Johan 2018) kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi

dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Lokasi penelitian adalah dimana peneliti mengadakan penelitian yang gunanya untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian memilih MTsN 02 Bondowoso sebagai lokasi penelitian yang berada di Jalan Potos, Badean Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Dipilihnya MTsN 02 Bondowoso sebagai lokasi penelitian karena di MTsN 02 masih belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis, dan kesediaan pihak MTs serta lokasinya strategis dan mudah di jangkau. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang di dalamnya adalah guru bahasa Arab dan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun untuk uji keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan perpanjang pengamatan dan triangulasi.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 02 Bondowoso, data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat pengumpulan data, lalu dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh berupa argumentasi dari beberapa informan yaitu guru bahasa Arab kelas VIII dan guru bahasa Arab kelas IX, dan sebagian guru lainnya. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut :

No	Masalah penelitian	Temuan penelitian
1.	Penerapan <i>muhadatsah</i> dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di MTSN 02 Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat belajar siswa sangatlah rendah 2. Faktor dari siswa sendiri tidak mempunyai motivasi yang cukup kuat dan mereka masih menganggap bahasa Arab ialah menakutkan. 3. Latar belakang siswa yang berbeda 4. Lingkungan berbahasa yang tidak mendukung kemampuan siswa. 5. Pengusaan kosa kata yang jarang digunakan.
2.	Keterampilan menyimak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perbendaharaan kosa kata bahasa Arab. 2. Kurangnya konsentrasi. 3. Keterbatasan daya ingat.
3.	Keterampilan berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk menggunakan bahasa. 2. Minimnya perbendaharaan kosa kata. 3. Siswa masih takut dalam mempraktikkan bahasa Arab di depan kelas. 4. Ketakutan akan salah menyampaikan siswa dalam berbicara
4.	Keterampilan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya waktu KBM. 2. Keterbatasan audio visual. 3. Tidak adanya lab bahasa.

		4. Rasa takut salah membaca.
5.	Keterampilan menulis	1. Siswa masih belum bisa menulis bahasa Arab secara mandiri.

Metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di MTsN 02 Bondowoso

Dalam pembelajaran bahasa Arab atau keterampilan berbicara bahasa Arab harus memperhatikan berbagai hal, mulai dari pemilihan materi, metode, tehnik dan pendekatan yakni untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Salah satu keterampilan berbahasa Arab yang wajib di pelajari adalah keterampilan berbicara (*maharoh kalam*). *Muhadatsah* merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan setiap orang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Arab tidaklah mudah bagi seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan atau pikirannya, oleh karena itu harus banyak mengetahui kosa kata atau pola kalimat yang benar untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.

Metode *muhadatsah* adalah dasar dari pembelajaran bahasa Arab yakni berbicara atau bisa di sebut *maharoh kalam*. *Muhadatsah* juga tidak hanya dapat meningkatkan *maharoh kalam* siswa melainkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yakni keterampilan menyimak, berbicar, membaca dan menulis. Tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Arab saja untuk meningkatkan keterampilan siswa, ketika anak akan belajar bahasa ibu. Maka pada awalnya, ia akan mendengarkan bahasa yang di tuturkan oleh orang sekelilingnya, kemudian ia berusaha berbicara, lalu diikuti dengan membaca dan menulis.

Tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk bahasa Arab yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa itu, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pembelajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-Lughah*).

Dalam belajar bahasa, maka tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa, termasuk bahasa Arab. Empat keterampilan tersebut adalah,

1. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak disini adalah keterampilan berbahasa pertama kali yang harus dikuasai oleh anak, setelah anak mendapat menyimak, mereka baru bisa mendapatkan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak juga kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang di sampaikan oleh seseorang atau media. (Nuha, 2016:75). Keterampilan menyimak juga merupakan suatu proses mendengarkan lisan orang lain dengan penuh perhatian, menangkap isi, serta memahami arti dari kalimat yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran (bahasa lisan). Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan ialah kurangnya perbendaharaan kosa kata siswa hingga siswa tidak dapat memahami dan mencerna apa yang di katakan oleh si pembicara.

2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara ialah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan. (Nuha, 2016:89). *Maharoh kalam* yakni cara seseorang menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima melalui media bahasa. Keterampilan berbicara adalah buah dari keterampilan menyimak, yang di lakukan dengan mengulang-ulang, dan ditirukan. Awalnya adalah mendengarkan, mengulang dan menirukan orang lain berbicara, sebagaimana yang dengarkan, dan akhirnya adalah keterampilan berbicara. Karena itulah anak yang lahir dan tumbuh besar di tengah-tengah yang menggunakan bahasa Arab akan lebih fasih berbicara bahasa Arab. Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan ialah lingkungan yang kurang mendukung akan menggunakan bahasa Arab, perbendaharaan kosa kata yang kurang, dan kurang percaya terhadap diri sendiri ketika

ingin menyampaikan hingga membuat siswa tidak terampil dalam berbicara.

3. Keterampilan membaca

Keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk mengenal bunyi, huruf, kata ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana yang sudah tertulis serta menghubungkannya dengan bunyi dan artinya. Secara bertahap proses memperoleh keterampilan membaca membutuhkan ilmu-ilmu alat seperti aswat, nahwu, shorof, dan lain-lain. (Nuha, 2016: 99)

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan ialah minimnya waktu KBM, keterbatasan audio visual, tidak adanya lab bahasa dan rasa takut salah membaca hingga membuat siswa kurang terampil dalam membaca dan kurangnya waktu KBM membuat pelajar bahasa Arab kurang memadai.

4. Keterampilan menulis

Keterampilan yang dimiliki oleh siswa berupa mendeskripsikan pikiran, seperti menulis kata-kata, sampai menulis pada aspek yang kompleks yakni mengarang. (Nuha, 2016: 115)

Maharoh kitabah merupakan metode yang penting dalam kehidupan sehari-hari baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, keterampilan menulis merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam hal menuntut ilmu, jika menuntut ilmu tidak dicatat maka akan cepat lupa.

Salah satu keterampilan dari keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini berorientasi kepada kemampuan *muhadatsah* yang berarti melantunkan kalimat bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu. *Muhadatsah* merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan seseorang untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, ide kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti mendapatkan temuan bahwasanya siswa masih kurang mandiri dalam

menulis bahasa Arab tanpa menggunakan contoh atau buku panduan yang akan mereka salin ke buku tulis mereka sendiri.

Istilah *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan berbicara bahasa Arab secara aktif yaitu suatu lingkungan dimana seseorang sedang belajar bahasa Arab melakukan suatu aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar sangat aktif di perlukan oleh siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal. Yakni ciri belajar secara aktif sebagian besar siswa melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan atau menggunakan otak mereka untuk memecahkan masalah dengan mempelajari gagasan atau kosa kata yang pernah mereka pelajari.

Muhadatsah atau *maharoh kalam* merupakan salah satu keterampilan tersendiri yang harus konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata secara benar dan tetap dari atauran tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang di inginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya. Oleh karena itu dapat menciptakan kemampuan *muhadatsah*, maka dibutuhkan strategi atau tehnik pembelajaran penggunaan metode yang tepat sehingga akan membantu tercapainya tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sehingga dapat dikatakan bahwa *muhadatsah* sebagai bentuk pembelajaran bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa secara aktif, dalam hal ini *muhadatsah* akan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi, sedangkan belajar bahasa Arab secara pasif berarti ketika seseorang sedang mendengarkan orang lain yang sedang berbicara bahasa Arab atau ketika seseorang sedang membaca teks yang berbahasa Arab. Belajar bahasa Arab secara pasif dituntut untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam disamping Al-Qur'an dan Hadits.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab maka peneliti menarik kesimpulan bahwa metode *muhadatsah* yang di terapkan di sekolah tidak hanya berdampak pada aspek *maharoh istima'*, *maharoh kalam*, *maharoh qiro'ah*, *maharoh kitabah* sehingga metode *muhadatsah* ini tidak hanya memperlancar siswa dalam *maharoh kalam* saja, akan tetapi berdampak pada aspek-aspek lainnya. Penerapan pembelajaran *muhadatsah* di sekolah sudah cukup membaik. Adapun penerapan strategi yang cukup variatif yang dilakukan oleh guru. Strategi pembelajarannya adalah mendengarkan teks, audio, membaca teks, menulis teks, dan berbicara atau mempraktikkan menggunakan bahasa Arab (*muhadatsah*). Kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang di gunakan adalah mata pelajaran yang wajib serta untuk meningkatkan dan tumbuh minat belajar siswa. Adapun untuk mengoptimalkan pembelajaran perlu dilakukan manajemen yang bagus, yaitu meliputi manajemen perencanaan pembelajaran, manajemen pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen evaluasi pembelajaran, dan tidak hanya manajemen yang bagus yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab aspek pendukungnya yaitu sarana prasarana, guru yang menyenangkan, dan menguasai materi, metode yang digunakan oleh guru, dan motivasi dalam siswa itu sendiri. Kualitas *muhadatsah* di sekolah tersebut sudah bagus akan tetapi tidak berdampak signifikan karena tidak didukung oleh lingkungan, tidak adanya disiplin, tidak menjadi bahasa wajib, kuantitas waktu yang kurang sehingga kata-kata atau kosa kata yang di sampaikan mudah lupa karena tidak di pakai.

DAFTAR PUSTAKA

Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Wa Muna. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras

Nuha. Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva Press

Effendy, Ahmad Fuad. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat, Ensiklopedia. Lingkungan. (Online),

Anggito. Albi & Setiawan. Johan (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, CV Jejak

Nuha, Ulin (2016). *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta. Diva Press

